

Analisis Prediksi Kebangkrutan (*Financial Distress*) Menggunakan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate* Pada PT. Indonesia Transport Dan Infrastructure Tbk

Indah Putri Septiana ¹

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Korespondensi penulis: indahseptia1204@gmail.com

Ustadus Sholihin ²

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: tadus72@gmail.com

Zulfia Rahmawati ³

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Abstract. *The air transportation business in Indonesia has experienced a rapid increase seen from the number of airlines established in Indonesia. The increasing number of airlines makes the competition increasingly fierce in building a company. So the company can experience financial difficulties that can lead to bankruptcy. One of the airline companies experiencing financial distress is PT. Indonesia Transport and Infrastructure Tbk. This research aims to analyze and predict the bankruptcy of the company PT. Indonesia Transport and Infrastructure Tbk. This research uses the Altman Z-Score and Springate methods. The data collection technique used in the research is secondary data in the form of PT's annual financial report. Indonesia Transport and Infrastructure Tbk for the 2017-2021 period.*

The results of this research state that in 2017 the company experienced distress with a z-score classification of -2.2920 and Springate -0.5127. In 2018 the company experienced distress with a classification of -2.9939 and Springate -0.4330. In 2019 the company experienced distress with a z-score classification of -4.0886 and Springate -0.5974. In 2020 the company experienced distress with a z-score classification of -6.8293 and Springate -0.7776. In 2021 the company experienced distress with a z-score classification of -8.0491 and Springate -0.5821.

Keywords: *Financial Distress, Altman Z-Score, Springate*

Abstrak. *Bisnis transportasi udara di Indonesia mengalami peningkatan pesat dilihat dari banyaknya maskapai penerbangan yang berdiri di Indonesia. Semakin banyak maskapai penerbangan yang meningkat menjadikan semakin ketatnya persaingan dalam membangun perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan hingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Salah satu perusahaan maskapai penerbangan yang mengalami *financial distress* adalah PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memprediksi kebangkrutan perusahaan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk. Penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk periode 2017-2021.*

*Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami *distress* dengan klasifikasi *z-score* -2,2920 dan *Springate* -0,5127. Pada tahun 2018 perusahaan mengalami *distress* dengan klasifikasi -2,9939 dan *springate* -0,4330. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami *distress* dengan klasifikasi *z-score* -4,0886 dan *springate* -0,5974. Pada tahun 2020 perusahaan mengalami *distress* dengan klasifikasi *z-score* -6,8293 dan *springate* -0,7776. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami *distress* dengan klasifikasi *z-score* -8,0491 dan *springate* -0,5821.*

Kata kunci: *Financial Distress, Altman Z-Score, Springate*

LATAR BELAKANG

Manajemen keuangan sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang. Salah satu cara agar seorang pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan adalah dengan melihat kondisi dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan baik atau dalam kondisi tidak baik. Informasi laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan oleh perusahaan.

Kebangkrutan adalah permasalahan penting yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Jika keadaan keuangan perusahaan memburuk, maka keadaan tersebut berdampak pada munculnya kesulitan keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Riadi (dalam Andriani *et al.*, 2021: 82) mengemukakan bahwa 'Kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur dan juga tidak memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasional bisnisnya'. Kondisi ini memungkinkan bahwa perusahaan akan mengalami potensi kebangkrutan.

Metode *Altman Z-Score* merupakan persamaan matematis yang terdiri dari kombinasi linier dari lima rasio keuangan yang memprediksi kebangkrutan dengan cukup akurat. Menurut Altman (dalam Pebrian, 2020:12) 'Kelima rasio tersebut adalah *Working Capital of Total Asset*, *Retained Earnings of Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes of Total Asset*, *Market Value of Equity/Book Value of Total Equity of Book Value of Total Debt* dan *Sales of Total Asset*'. Model berikutnya adalah model *Springate* yang merupakan model yang dikembangkan dengan menggunakan cara yang sama dengan metode Altman. Menurut Gorgon (dalam Pebrian, 2020:13) mengemukakan bahwa 'Pada metode ini digunakan empat rasio keuangan yaitu *Working Capital of Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes of Total Asset*, *Earning Before Taxes of Current Liabilities* dan *Sales of Total Asset*'.

Penelitian analisis prediksi kebangkrutan sebelumnya sudah pernah dilakukan salah satunya yaitu pada penelitian Ira Andriani *et al.* (2022) dalam analisis prediksi *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan dengan menggunakan *Altman Z-Score* dan *Springate* adalah Indonesia Air tahun 2013 dinyatakan bangkrut dengan memperoleh hasil *z-score* sebesar -2,318 dan hasil *springate* juga dinyatakan bangkrut dengan hasil sebesar -0,302. Pada tahun 2014 hasil *z-score* sebesar 1,349 dinyatakan berada di *grey area* sedangkan pada hasil *springate* dinyatakan bangkrut dengan hasil -0,010. Lalu pada tahun 2015 dinyatakan bangkrut dengan hasil *z-score* -0,396 dan dinyatakan bangkrut juga dengan hasil *springate*

sebesar -0,722.

Pada tahun 2016 dinyatakan bangkrut dengan hasil *z-score* sebesar -2,883 dan pada hasil *springate* dinyatakan bangkrut dengan hasil -0,774. Kemudian pada tahun 2017 mendapatkan hasil *z-score* sebesar -2,675 dan hasil *springate* sebesar -0,687 dan hasil keduanya dinyatakan bangkrut. Lalu pada tahun 2018 dinyatakan bangkrut dengan hasil *z-score* sebesar -3,714 dan pada hasil *springate* dinyatakan bangkrut dengan hasil sebesar -0,762. Serta di tahun 2019 dinyatakan bangkrut dengan hasil *z-score* sebesar -4,308 dan pada hasil *springate* dinyatakan bangkrut dengan hasil sebesar -0,698.

Analisis kebangkrutan pada Indonesia Air pada tahun 2013-2019 dapat dijadikan sebagai peringatan terjadinya kebangkrutan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun yang diteliti. Peneliti mengembangkan pada penelitian dengan menggunakan tahun 2017-2021. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk memberikan peringatan kepada perusahaan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada manajemen perusahaan dengan cara mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif dan menjadi bahan ekspansi usaha dengan melakukan inovasi baru sehingga perusahaan tetap bertahan dan berkembang.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017: 5) “Manajemen keuangan yaitu seluruh aktivitas di dalam perusahaan yang berhubungan dengan segala usaha untuk mendapatkan dana perusahaan biaya yang murah dan usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas baik di dalam organisasi maupun perusahaan dalam mengelola keuangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional organisasi atau perusahaan serta berupaya untuk memperoleh sumber modal dengan biaya yang paling murah dan menggunakannya secara efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (dalam Handayani *et al.*, 2022: 125) mengemukakan bahwa ‘Laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, adanya laporan keuangan dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan’.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (dalam Murdiyanto *et al.*, 2022: 143) ‘Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan antar angka yang ada dalam satu laporan keuangan perusahaan dalam suatu

periode'. Sedangkan menurut Munawir (dalam Pebrian, 2020: 18) menjelaskan bahwa 'Rasio keuangan adalah angka keuangan yang menunjukkan hubungan matematis antara satu jumlah dengan jumlah lainnya'.

Kebangkrutan (*Financial Distress*)

Menurut Toto (dalam Adharyanti, 2019: 13-14) menjelaskan bahwa 'Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak ada yang memenuhi kewajibannya'. *Financial Distress* atau kebangkrutan adalah situasi dimana terjadinya kegagalan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang karena total kewajiban sudah melebihi dari total aset perusahaan.

Metode *Altman Z-Score*

Altman melakukan penyesuaian dengan memodifikasi metode prediksi supaya dapat digunakan untuk public maupun pribadi, bahkan untuk perusahaan sektor manufaktur dan sektor non manufaktur. Menurut Altman (dalam Pebrian, 2020: 21) mengemukakan bahwa

'MDA adalah metode statistik melalui pengamatan dan pengelompokan menurut ciri-ciri tertentu'. Berikut ini adalah rumus dari metode *Altman Z-Score* modifikasi:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Menurut (Andriani *et al.*, 2022: 83) "Penafsiran hasil dari formula *Z-Score* adalah mengelompokkan perusahaan dengan skor $<1,1$ berpotensi mengalami *Distress Zone*. Perusahaan dengan skor $>1,1 < 2,6$ dikelompokkan sebagai *Grey Zone*, sedangkan perusahaan dengan skor $>2,6$ dikelompokkan sebagai perusahaan *Safe Zone*".

Definisi dari keempat rasio yang dikembangkan oleh Altman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Working Capital/Total Assets*

Rasio ini mengukur modal kerja terhadap total aset yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja dikatakan kekurangan apabila utang lancar melebihi aktiva lancar. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan menurun lebih cepat dari pada total aset yang menyebabkan rasio ini terjadi penurunan.

2) *Retained Earning/Total Assets*

Rasio ini mengukur profitabilitas kumulatif. Dalam rasio ini juga menunjukkan bahwa semakin muda umur perusahaan, maka semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif, sebaliknya semakin lama umur perusahaan, maka memungkinkan memperbesar

akumulasi laba ditahan. Jika perusahaan mulai mengalami kerugian, maka nilai dari total laba ditahan semakin turun.

3) *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets*

Rasio ini mengukur pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Rasio ini juga menjelaskan pentingnya pencapaian laba untuk perusahaan terutama dalam memenuhi kewajiban bunga bagi investor. EBIT merupakan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak penghasilan. Semakin rendah tingkat *profitabilitas* maka semakin tidak efektif untuk perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya.

4) *ook Value of Equity/Book Value of Total Debt*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah ekuitas terhadap aset perusahaan. Total utang yang semakin besar akan berbahaya bagi perusahaan, terutama apabila dibelakangnya terdapat bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin sedikit perusahaan mengandalkan utang untuk menambah ekuitasnya.

Metode Springate

Menurut Peter dan Yoseph (dalam Prasadri, 2018: 716) menjelaskan bahwa ‘Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate’. Dengan mengikuti metode yang dikemabangkan oleh Altman, *Springate* menggunakan *multiple discriminant analysis* untuk memilih 4 dari 19 rasio keuangan yang mampu membandingkan metode yang tepat untuk membedakan perusahaan yang beresiko bangkrut dan tidak beresiko bangkrut. Model *springate* yang dikembangkan memiliki rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Model *Springate* ini mengelompokkan perusahaan dengan skor $Z > 0,862$ berpotensi *Safe Zone*, sedangkan perusahaan dengan skor $Z < 0,862$ dikelompokkan sebagai perusahaan yang mengalami *Distress Zone*.

Berdasarkan metode *springate* menggunakan tiga rasio keuangan yang sama dengan metode *Altman*, yaitu *Working capital/total assets*, *Earning before interest and taxes/ total assets* dan *Sales/total assets*. Sementara untuk definisi rasio keuangan lainnya adalah *earning before taxes/ current liabilities* adalah rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan dari nilai laba bersih sebelum dikeluarkan pajak dibagi utang saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa dokumen laporan keuangan tahunan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk periode 2017-2021 melalui perantara web resrni BEI yaitu <https://idx.co.id/>. Data juga dikumpulkan melalui studi literatur untuk memperoleh data teoritis, yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data laporan keuangan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk dengan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian data laporan keuangan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk periode 2017-2021 yaitu laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas tahunan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menerapkan kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2017-2021.
- 2) Laporan keuangan perusahaan yang terposting di BEI berupa laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Prediksi Kebangkrutan Metode *Altman Z-Score*

Berikut adalah hasil analisis prediksi kebangkrutan pada PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

**Tabel 1. Analisis Kebangkrutan metode *Altman Z-Score*
PT. Indonesia dan Infrastructure Tbk tahun 2017-2021**

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score	Prediksi
2017	-0,1823	-0,6409	-0,0570	1,3106	-2,2920	Bangkrut
2018	-0,2167	-0,8340	-0,0291	1,2783	-2,9939	Bangkrut
2019	-0,2708	-1,0156	-0,0725	1,4151	-4,0886	Bangkrut
2020	-0,3913	-1,2704	-0,0781	0,3849	-6,8293	Bangkrut
2021	-0,5386	-1,4508	-0,0271	0,3770	-8,0491	Bangkrut
					-4,8506	Bangkrut

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil dari analisis kebangkrutan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk menggunakan metode *Altman Z-Score* menyatakan jika pada tahun 2017-2021 memperoleh indeks rata-rata sebesar -4,8506 yang artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Rasio *Working Capital to Total Asset* (X_1) adalah Rasio yang mengukur modal kerja terhadap total aktiva yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021 menunjukkan hasil negatif yang menjelaskan bahwa selama 5 tahun PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *Retained Earnings to Total Asset* (X_2) adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan laba ditahan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta dapat mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Pada tahun 2017-2021 nilai rasio menunjukkan hasil yang negatif yang menjelaskan bahwa PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk mengalami kerugian.

Rasio *Earning Before Interest Taxes to Total Asset* (X_3) adalah salah satu rasio profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan *Earning Before Interest Taxes* (EBIT) terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Pada kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017-2021 memperoleh nilai negatif yang menjelaskan bahwa PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk menghasilkan laba yang kecil dari aset yang digunakan.

Rasio *Book Value of Equity to Book Value of Total Debt* (X_4) adalah salah satu rasio *leverage* yang membandingkan nilai buku ekuitas terhadap total hutang. Rasio ini mengukur jumlah ekuitas terhadap aset perusahaan. pada tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa besarnya total liabilitas (total utang) lebih kecil dari total ekuitas yang menjelaskan bahwa PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk baik dalam mengelola modal (ekuitas) untuk menghasilkan laba, tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 nilai rasio mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa total liabilitas (total utang) lebih besar dari total ekuitas yang menjelaskan bahwa PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk kurang baik dalam mengelola modal (ekuitas).

2. Hasil Prediksi Kebangkrutan Metode *Springate*

Berikut adalah hasil analisis prediksi kebangkrutan pada PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode *Springate*:

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Tabel 2. Analisis Kebangkrutan metode *Springate***PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk tahun 2017-2021**

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	S-Score	Prediksi
2017	-0,1823	-0,0570	-0,3525	0,2071	-0,5127	Bangkrut
2018	-0,2167	-0,0291	-0,3621	0,2963	-0,4330	Bangkrut
2019	-0,2708	-0,0725	-0,2927	0,2436	-0,5974	Bangkrut
2020	-0,3913	-0,0781	-0,2911	0,1433	-0,7776	Bangkrut
2021	-0,5386	-0,0271	-0,0460	0,2157	-0,5821	Bangkrut
					-0,5806	Bangkrut

Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil dari analisis kebangkrutan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk menggunakan metode *Springate* menyatakan jika pada tahun 2017-2021 memperoleh indeks rata-rata sebesar -0,5806 yang artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Rasio *Working Capital to Total Asset* (X₁) pada metode *Springate* mempunyai persamaan dengan yang digunakan pada metode *Altman Z-Score* yang membandingkan modal kerja terhadap total aset. Rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* pada metode *Springate* mempunyai persamaan yang digunakan pada metode *Altman Z-Score* yang membandingkan *Earning Before Interest Taxes* (X₂) terhadap total aset yang dapat dilihat di bagian Laporan Laba Rugi pada Laporan Keuangan.

Rasio *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (X₃) adalah salah satu rasio profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar. Pada kurun waktu 5 tahun PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk memiliki nilai minus, yang disebabkan total kewajiban lancar lebih besar dari total laba bersih sebelum pajak.

Rasio *Sales to Total Asset* (X₄) adalah salah satu rasio aktivitas dengan membandingkan nilai penjualan (*sales*) terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2017 sebesar 0,2071, pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai rasio sebesar 0,2963, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi dengan nilai rasio sebesar 0,1433 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan nilai rasio sebesar 0,2156.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Altman Z-Score* memprediksikan bahwa selama periode 2017-2021 PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk mengalami kebangkrutan. Sedangkan dalam metode *Springate* juga memprediksi hasil yang sama, yaitu selama periode 2017-2021 PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk mengalami kebangkrutan. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ira Andriani *et al.* (2022) dalam analisis prediksi *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan Indonesia Air dengan menggunakan *Altman Z-Score* dan *Springate* tahun 2013-2019, dengan hasil analisis data perusahaan dikategorikan bangkrut dengan nilai rata-rata *z-score* sebesar -2,135 dan nilai rata-rata *springate* sebesar -0,565.

Strategi yang dilakukan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2017-2021 adalah dengan melakukan ekspansi usaha membuka usaha pertambangan batu bara. Dengan estimasi harga batu bara yang terus menguat dan target produksi tersebut tercapai, kinerja keuangan IATA pada tahun 2022 diperkirakan akan sangat baik, dengan ekspektasi peningkatan pendapatan hingga tiga kali lipat dari tahun 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebangkrutan yang diperoleh dari metode *Altman Z-Score* dan *Springate* menunjukkan hasil prediksi yang sama dan dapat dilihat dari data laporan keuangan dimana nilai rasio yang diperoleh menunjukkan hasil *score* dibawah nilai *cut off* yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami bangkrut dapat disimpulkan bahwa PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk pada tahun 2017-2021 diprediksi mengalami *Financial Distress*.

Saran bagi perusahaan hasil penelitian mengenai prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah sehingga kebangkrutan dapat dicegah. Peneliti menyarankan hasil penelitian pada IATA dapat dijadikan dasar untuk pengembangan ekspansi usaha pada IATA.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memprediksi kebangkrutan menggunakan metode *Zmijewski* dan *Grover O-Score*. Selain itu dapat juga menambahkan objek perusahaan sehingga hasil penelitian berikutnya lebih berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Adharyanti, R. (2019). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Andriani, I., Mai, M.U., Ruhadi, R. (2022). Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Maskapai Penerbangan). *Indonesian Journal Economics Management*. 2(1). Hlm. 81–94.
- Anna, S.C. (2022). *IATA Segera Gelar Right Issue*. *Kontan.co.id* [Online]. Tersedia: <https://investasi.kontan.co.id/news/mnc-energy-investments-iata-segera-gelar-right-issue-simak-prospeknya.html> [28 Juni 2023].
- Effendi, N., Nelvia, R., Wati, Y., HS, S., Putri, D., Fathur, A., Wulandari, E., Seto, A., Kurniawan, M., Puspitasari, D., Sesario, R., Arumingtyas, R., Santoso, A., Putra, I.G. (2022). *Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama* [Online]. Tersedia: https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan/OtJ-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.html [7 Januari 2023].
- Fauziah, I. (2022). Analisa Prediksi Financial Distress Dengan Metode Grover O-Score Pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk Pada Tahun 2016-2020. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Islam Kediri.
- Halim, Sarwoko. (2016). *Manajemen Keuangan (Jilid 6)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Handayani, R., Sholihin, U., Widuri, T. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2021. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2) Hlm. 123-134.
- IATA. (2018). *Annual Report Indonesia Air 2018* [Online]. Tersedia: <https://indonesia-air.com/en/annual-reports/> [18 Desember 2022].
- _____. (2020). *Annual Report Indonesia Air 2020* [Online]. Tersedia: <https://indonesia-air.com/en/annual-reports/> [18 Desember 2022].
- Imran, U.M., Suharti, T., Yudhawati, D., Anwar, B. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate. *Jurnal Manajer*. 4(4). Hlm. 461–469.
- Indriantoro, N., Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mukri, C., Permata, I.S., Ayubi, S.A. (2022). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score Dan Springate Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Periode 2017-2019. *Jurnal Universitas Pancasila Jakarta Selatan*. 2(2). Hlm. 119–131.
- Murdiyanto, E., Rahmawati, Z., Tiyas, D.W. (2022). Pengaruh CR, TATO, ROA dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa*. 4(3). Hlm. 141-153.
- Paleni, H., Kusuma, R.E. (2021). Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score (Studi Pada PT. Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekombis Review*. 9(2). Hlm. 231–240.

- Pebrian, N. (2020). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate dan Grover Pada Perusahaan Transportasi Udara Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Pekanbaru: Univeristas Islam Riau.
- Pipit, I.R. (2022). *IATA Resmi Berubah Nama Jadi MNC Energy Investment*. *Liputan6.com* [Online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/saham/read/4883140/indonesia-transport-amp-infrastructure-resmi-berubah-nama-jadi-mnc-energy-investments.html> [28 Juni 2023].
- Prasandri, E.F. (2018). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Z-Score (Altman), Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*. III(2). Hlm. 713-724.
- Rahmah, M.N., Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*. I(1). Hlm. 43–58.
- Satria, F.T., Rahmah, A.H. (2021). Studi Prediksi Financial Distress Menggunakan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model (Studi Kasus: Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018). *Borneo Student Research*. 2(2). Hlm. 1487-1495.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke 23*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryadharma, Paramitha, I. (2022). *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan), Cetakan Pertama* [Online]. Tersedia: https://www.google.co.id/books/edition/FINANCIAL_STATEMENT_ANALY_SIS_A_N_A_L_I/z5SjEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.html [7 Januari 2023].
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA Yogyakarta.
- Tungga, A., Saputra, K., Vijaya, D. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Yogyakarta.